

Ballerina in Motion

Taufan Andri, GEO071601425, GeoJatim

Member Reguler Geonusantara dengan akun instagram @taufan_andri yang terdaftar di Geonusantara pada bulan Juli 2016.

Program Belajar Bersama Keluarga
Geonusantara

Edisi Jurnal :
10 Desember 2017

Email :
geonusantara.org@gmail.com

Website :
www.geonusantara.org

Dipandu oleh :
Divisi Moderasi dan Representasi Member
Geonusantara

Moderator :
Windu Fidyanto, Niken Nanda W., Wanda
Switenia, Asria Suarna, Ahmad Iwan Sulistyio,
Agus Salim, Desy Ramadhani.

Dokumentasi :
Pengurus Pusat Geonusantara

Abstraksi

Pemotretan gerakan balet oleh balerina membutuhkan kemampuan dan kesabaran ekstra karena diperlukan pemahaman gerakan serta keterampilan dalam membidik kapan saat paling tepat dalam mencapai titik kesempurnaan gerakan balet. Ada 2 teknik yang dapat digunakan dalam mengambil gambar balerina, yakni teknik pembekuan gerakan balerina (*freezing*) dan teknik *freezing motion* melalui teknik *long-exposure*.



(Gambar : Gerakan Titik Kesempurnaan Balerina)

Pendahuluan

Memotret seorang balerina sendiri memang agak berbeda dengan memotret model-model biasanya, karena prosesnya membutuhkan kesabaran karena harus benar-benar menunggu momen yang pas, yakni ketika sang balerina mencapai titik kesempurnaan dalam sebuah gerakannya.

Materi

Hal pertama yang harus dilakukan adalah kita harus sering-sering melihat gerakan balet untuk menentukan gerakan maksimal seorang balerina, karena balerina hanya mempunyai waktu 0,5 detik untuk mencapai titik kesempurnaan pada akhir gerakan.

Sebelum memotret, peralatan yang harus digunakan adalah kamera (DSLR/Mirrorless), studio flash (*speed flash*), *trigger* dan *tripod*, dan untuk lensa dibebaskan untuk menggunakan lensa apapun sesuai kebutuhan.

Untuk meng-*freeze* gerakan seorang balerina cukup menggunakan EXIF *shutter speed* 1/250, F8.0, ISO 200, di sini kebetulan Taufan memotret menggabungkan teknik *low key* agar foto terlihat dramatis dan *flash* terletak di depan sebelah kiri seorang balerina.

Dari gerakan titik kesempurnaan balerina, bisa dilihat dari kaki, tangan, dan mimik wajah balerina. Apabila kita terlalu gegabah menekan tombol *shutter*, maka gerakan yang ditampilkan seorang balerina pun kurang maksimal. Selanjutnya adalah trik *freezing motion* kedua, untuk merekam gerakan sebuah gerakan balet, yaitu dengan menggunakan teknik **long exposure** yang dibekukan oleh cahaya melalui **continues flash**. Jadi, sebelum memotret usahakan untuk menentukan fokus obyek terlebih dahulu karena ketika memotret, ruangan harus benar-benar gelap atau minim cahaya, karena jika terlalu banyak cahaya akan mengakibatkan *over-exposure*.

Untuk EXIF nya, *shutter speed* ditentukan oleh banyaknya gerakan balerina ditambah 1 detik, jadi ketika seorang balerina bergerak sebanyak 4 gerakan maka *shutter speed* yang digunakan 1/5 detik, dan ketika balerina bergerak sebanyak 3 gerakan maka *shutter speed* yang digunakan adalah 1/4 detik.



(Gambar : Contoh 4 Gerakan Balerina)



(Gambar : Contoh 3 Gerakan Balerina)

Lebih baik menggunakan *trigger* yang dipegang oleh ballerina untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal karena dalam keadaan ruangan yang gelap sulit untuk mengetahui gerakan sang ballerina tersebut.